

ABSTRAK

Masrufah, 190203030352. Makna Filosofis Tradisi *Betamat* Al-Qur'an di Desa Kuringkit kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut (Perspektif Interaksionisme Simbolik George Herbert Mead). Pembimbing (I) Drs. Abdul Sani, M.Pd, Pembimbing (II) Dr. Fatrawati Kumari M. Hum. Skripsi, Prodi Aqidah dan Filsafat Islam, fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin 2024.

Kata Kunci: Makna Filosofis, *Betamat* al-Qur'an, Interaksionisme Simbolik, George Herbert Mead.

Begitu banyak perilaku yang ditunjukkan oleh masyarakat yang berkenaan dengan al-Qur'an. Salah satu fenomena yang berkembang di kalangan masyarakat muslim ialah tradisi khataman al-Qur'an, yang disebut dengan istilah *betamat* al-Qur'an oleh masyarakat Desa Kuringkit. Seiring perkembangannya ternyata masih banyak yang belum mengetahui makna filosofis pada tradisi *betamat* al-Qur'an tersebut. Oleh karena itu, dengan menggunakan teori interaksionisme simbolik George Herbert Mead, maka makna filosofis yang terdapat pada tradisi *betamat* al-Qur'an di Desa Kuringkit dapat ditemukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rangkaian pelaksanaan tradisi *betamat* al-Qur'an dan makna filosofis dalam tradisi *betamat* al-Quran berdasarkan perspektif Interaksionisme Simbolik George Herbert Mead.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan menggunakan metode kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari lapangan dan literatur disajikan secara deskriptif kemudian di analisis menggunakan teori interaksionisme simbolik Gerge Herbert Mead.

Penelitian ini menemukan beberapa hal. Pertama, tradisi *betamat* al-Qur'an di Desa Kuringkit dilaksanakan apabila ada seorang anak yang sudah selesai belajar al-Qur'an sampai 30 juz, rangkaian pelaksanaannya dipimpin oleh seorang Guru mengaji dan dihadiri oleh masyarakat terdekat. Kedua, Menurut masyarakat Desa Kuringkit pelaksanaan *betamat* al-Qur'an ini memiliki makna filosofis simbolik pada simbol-simbol alat dan bahan yang digunakan dalam *betamat* al-Qur'an, serta makna prosesi *betamat* al-Qur'an. Berdasarkan teori interaksionisme simbolik perspektif George Herbert Mead, 1) pikiran (*mind*), yaitu dapat dilihat pada simbol-simbol dalam tradisi *betamat* yang memiliki makna, 2) diri (*self*) dalam tradisi *betamat* al-Qur'an yaitu terletak pada guru mengaji, murid yang *betamat* dan masyarakat yang hadir dan 3) masyarakat (*society*) dalam tradisi *betamat* al-Qur'an yaitu ketika akal pikiran (*mind*) dan diri (*self*) murid yang *betamat* menjadi satu kesatuan.